

ANALISIS KUALITAS PRODUK KUE LAPIS BOGOR

(Product Quality Analysis Of Bogor Lapis Cake)

Saleha*¹, Nisa Rahmaniyah Utami², Dimas Putra Ramadan

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Pariwisata Bogor

*Corresponding author, e-mail: saleha_usman@ymail.com

ABSTRACT

The background of this writing in the culinary world is that there are many forms and kinds of various kinds of food from small to large and from cheap to expensive. For daily needs, there are many activities that are carried out by everyone. The foods available in the market today are indeed quite diverse, in terms of taste, texture, and of course at different prices. The price offered is usually too expensive, and also the benefits contained in it are not accompanied by quality. This research method aims to determine the quality of the product in terms of color, aroma, texture and taste. The method used in this research is descriptive method, with the results saying that the quality of cakes in Lapis Bogor is quite good. Collecting data used in this study using a questionnaire distributed to 100 respondents who are consumers of Lapis Bogor. Based on research on the quality of cakes in Lapis Bogor, the average value of the Color indicator is 3.9, the Aroma indicator is 3.7 while the Texture indicator is 3.7 and the Taste indicator is 4.0. The author concludes that overall it is hoped that the results of this study are good, this research can provide positive input and support from the company and its readers.

Keyword: Product Quality, Customers, Lapis Bogor

ABSTRAK

Latar belakang penulisan ini dalam dunia kuliner banyak sekali bentuk dan macam – macam aneka ragam makanan dari yang kecil hingga yang besar dan dari yang murah hingga yang mahal. Untuk kebutuhan sehari-hari banyak sekali aktivitas yang dijalani oleh setiap orang. Makanan – makanan yang tersedia dipasaran saat ini memang cukup beragam, dari segi rasa, tekstur, dan tentu dengan harga yang berbeda beda. Harga yang di tawarkan biasanya terlalu mahal, dan juga kualitas serta manfaat yang terkandung didalamnya kurang meyakinkan. Metode Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas produk dari segi warna, aroma, tekstur dan rasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan hasil yang mengatakan bahwa kualitas Kue di Lapis Bogor tergolong baik. Pengambilan data yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar kepada 100 responden yang merupakan konsumen dari Lapis Bogor. Berdasarkan penelitian kualitas Kue di Lapis Bogor menunjukkan nilai rata – rata dari indikator Warna yaitu 3.9, dari indikator Aroma yaitu 3.7 sedangkan dari indikator Tekstur yaitu 3.7 dan dari indikator Rasa yaitu 4.0. Penulis menyimpulkan bahwa keseluruhan hasil penelitian mendapatkan penilaian baik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dukungan positif dari perusahaan dan para pembacanya.

Kata kunci: Kualitas Produk, Kepuasan Pelanggan, Lapis Bogor

How to Cite: Saleha¹, Nisa Rahmaniyah Utami², Dimas Putra Ramadan³. 2022. Analisis Kualitas Produk Kue Lapis Bogor. Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi, Vol 3 (3): pp. 327-336, DOI: 10.24036/jptbt.v3i3.496



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

PENDAHULUAN

Dalam dunia kuliner banyak sekali bentuk dan macam – macam aneka ragam makanan dari yang kecil hingga yang besar dan dari yang murah hingga yang mahal. Untuk kebutuhan sehari- hari banyak sekali aktivitas yang dijalani oleh setiap orang. Dengan aktivitas yang semakin padat, membuat banyak orang membutuhkan asupan makanan tambahan yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Makanan – makanan yang tersedia di pasaran saat ini memang cukup beragam, dari segi rasa, tekstur, dan tentu dengan harga yang berbeda beda. Harga yang di tawarkan biasanya terlalu mahal, dan juga kualitas serta manfaat yang

terkandung didalamnya kurang meyakinkan. Salah satu makanan khas Bogor yang cukup sederhana yaitu Lapis Talas. Bogor merupakan salah satu kota yang ada di Jawa Barat yang berkembang terbukti dengan adanya potensi-potensi wisata yang berkembang disana, selain itu Melihat potensi yang dimiliki Kota Bogor banyak menarik minat bisnis untuk mengembangkan bisnisnya salah satu usaha yang banyak berkembang, bisnis kuliner seperti yang disebutkan menurut Mashlow (2016). Bahwa manusia memiliki lima kebutuhan pokok yang salah satunya adalah kebutuhan fisiologis seperti makan, minum, tempat berlindung dan kebutuhan lainnya . Hal ini juga menjadi kebutuhan warga Bogor atau wisatawan yang berkunjung ke Bogor, mereka membutuhkan makan, minum, dan tempat berlindung, ini juga yang membuat banyak pelaku bisnis kuliner khususnya Lapis Bogor karena Bogor menjadi tempat pusat nya Lapis Talas. keunggulan dengan fungsi unggulan seperti pengembangan jasa, pariwisata, perdagangan, dan perumahan, dengan peran pariwisatanya. Pengembangan pariwisata diarahkan pada kegiatan wisata kuliner, belanja, budaya, Iptek, rekreasi dan hiburan, berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Kota Bogor 2005-2025.

Banyaknya jajanan baik yang tradisional atau Kota Bogor memiliki beberapa moderen menjadikan Kota Bogor menjadi salah satu tujuan wisata kuliner. Lapis Bogor memiliki kualitas yang bagus dan memiliki ketahanan yang sangat lama, dibuat dengan resep dan bahan-bahan dasar yang berkualitas. Semenjak lahir nya lapis Bogor tahun 2011 dan tidak berlangsung lama muncul para pesaing yang membuat produk yang sama dan menggunakan warna yang sama. Hal ini tidak membuat Lapis Bogor kehilangan ide untuk membuat hal-hal baru seperti menambah varian rasa pada lapis talas nya. Ada beberapa hal ha yang membuat Lapis Bogor lebih unggul di banding produk pesaingnya yaitu Lapis Bogor memiliki keunggulan sebagai pencetus lapis talas pertama di bogor, dan hal ini membuat para konsumen yakin bahwa lapis talas terbaik di Bogor adalah Lapis Bogor. Selanjutnya perbandingan warna dari lapis talas nya tersendiri karena Lapis Bogor memiliki warna yang lebih bagus dan tidak pucat dibanding produk lapis talas yang lain. Rasa dari lapis talas nya lebih terasa di banding produk lapis talas yang lain.

Kualitas produk dari Lapis Bogor ini sangat mempengaruhi nilai pandang konsumen sehingga mempunyai daya tarik konsumen untuk membeli produk Lapis Bogor itu sendiri. Kualitas adalah keseluruhan ciri serta dari suatu produk atau pelayanan pada kemampuan untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan/tersirat. (Kotler, 2005) dalam (Penitasari, 2017). Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas produk Lapis dari segi rasa, aroma, tekstur dan warna.

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif mengenai Kualitas produk Lapis Bogor yang dapat mempengaruhi daya tarik konsumen dari segi warna, aroma, tekstur, dan warna. Teknik Pengumpulan Data yaitu dengan Teknik Teknik observasi dan Teknik Angket (kuesioner).

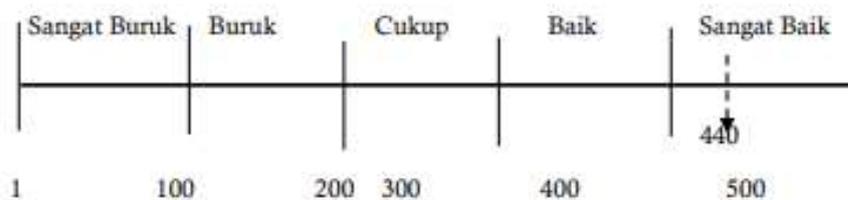
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dibawah ini merupakan hasil olah data yang didapatkan dari penyebaran kuesioner terhadap kualitas produk Lapis Bogor kepada 100 responden. Hasil yang didapatkan untuk mengetahui tanggapan para konsumen mengenai kualitas produk Lapis Bogor. Peneliti memperoleh data konsumen yang membeli produk Lapis Bogor untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran suatu data yang ditinjau dari nilai rata-rata (mean), modus, standard deviasi. Dalam penelitian ini mean adalah nilai rata-rata keseluruhan responden terhadap pernyataan yang diajukan, sedangkan standard deviasi menunjukkan variasi dari jawaban responden. Nilai minimum adalah jawaban (skala) terendah yang dipilih responden. Begitu pula nilai maksimum ialah jawaban (skala) tertinggi yang dipilih responden.

Tabel 1. Statistik Kualitas Produk

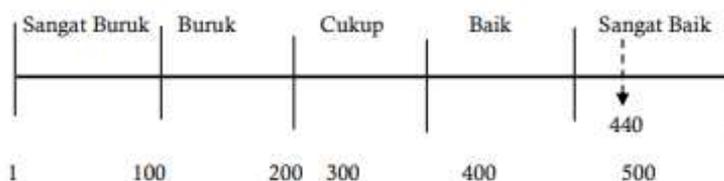
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10
Mean	4,4	4,4	3,4	3,8	4,1	3,8	4,2	3,0	4,2	3,7
Median	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
Modus	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
Standar Deviasi	0,562	0,494	0,742	0,766	4,087	0,746	0,587	0,822	0,506	0,734
	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20
Mean	4,5	3,3	2,8	3,8	4,1	4,4	4,4	3,2	4,1	4,2
Median	4	3	3	4	4	5	5	3	4	4
Modus	4	3	2	4	4	5	5	3	4	4
Standar Deviasi	0,503	0,879	1,005	0,770	0,562	0,519	0,656	0,968	0,677	0,537

Sumber: Olahan data hasil kuesioner, 2022



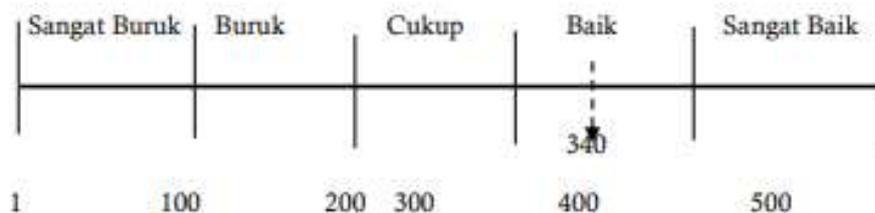
Gambar 1. Garis Kontinum X1 dari segi Warna tidak pucat

Berdasarkan Tabel 1 dimensi X1 dari segi warna tidak pucat memiliki mean atau rata-rata jawaban para responden adalah 4,40. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban para responden menyatakan bahwa kualitas produk Kue Lapis Bogor dari segi warna yang tidak pucat dinilai tinggi. Hal tersebut dikarenakan kualitas produk Kue Lapis Bogor sangat memuaskan. Nilai modus pada dimensi kualitas produk 4 dan nilai median pada dimensi kualitas produk yaitu 4,00. Sedangkan nilai standard deviasi memiliki nilai sebesar 0,562 yang berarti para responden memberikan jawaban yang bervariasi. Dari hasil penghitungan pada garis kontinum termasuk dalam kategori penilaian baik, karena nilai tengah antara 400 dan 500 adalah 450, hasil penghitungan menunjukkan angka 440 dimana nilai dibawah 450 adalah baik dan nilai diatas 450 adalah sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa hampir semua responden memberikan penilaian setuju atau sangat setuju pada dimensi X1.



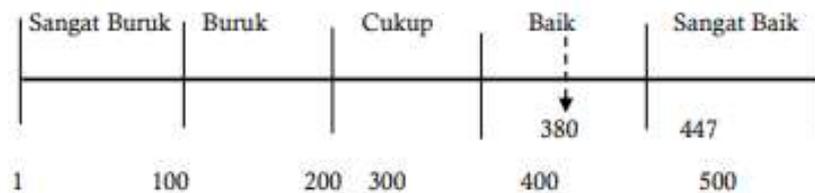
Gambar 2. Garis Kontinum X2 dari segi Warna yang menarik

Berdasarkan Tabel 1 dimensi X2 dari segi warna yang menarik memiliki mean atau rata-rata jawaban para responden adalah 4,40. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban para responden menyatakan bahwa kualitas produk Kue Lapis Bogor dari segi warna yang menarik dinilai tinggi. Hal tersebut dikarenakan kualitas produk Kue Lapis Bogor sangat memuaskan. Nilai modus pada dimensi kualitas produk 4 dan nilai median pada dimensi kualitas produk yaitu 4,00. Sedangkan nilai standard deviasi memiliki nilai sebesar 0,494 yang berarti para responden memberikan jawaban yang bervariasi. Dari hasil penghitungan pada garis kontinum termasuk dalam kategori penilaian baik, karena nilai tengah antara 400 dan 500 adalah 450, hasil penghitungan menunjukkan angka 440 dimana nilai dibawah 450 adalah sangat baik dan nilai diatas 450 adalah sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa hampir semua responden memberikan penilaian setuju atau sangat setuju pada dimensi X2.



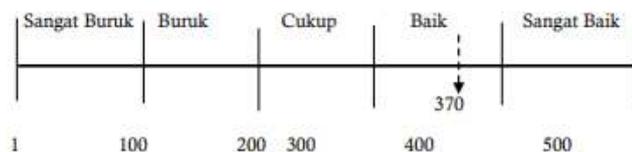
Gambar 3. Garis Kontinum X3 dari segi Warna yang pekat

Berdasarkan Tabel 1 dimensi X3 dari segi warna coklat yang pekat memiliki mean atau rata-rata jawaban para responden adalah 3,40. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban para responden menyatakan bahwa kualitas produk Kue Lapis Bogor dari segi warna coklat yang pekat dinilai tinggi. Hal tersebut dikarenakan kualitas produk Kue Lapis Bogor sangat memuaskan. Nilai modus pada dimensi kualitas produk 3 dan nilai median pada dimensi kualitas produk yaitu 3,00. Sedangkan nilai standard deviasi memiliki nilai sebesar 0,742 yang berarti para responden memberikan jawaban yang bervariasi. Dari hasil penghitungan pada garis kontinum termasuk dalam kategori penilaian baik, karena nilai tengah antara 300 dan 400 adalah 350, hasil penghitungan menunjukkan angka 340 dimana nilai dibawah 350 adalah cukup dan nilai diatas 350 adalah baik, hal ini menunjukkan bahwa hampir semua responden memberikan penilaian netral atau setuju pada dimensi X3.



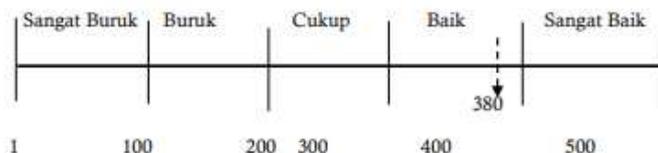
Gambar 4. Garis Kontinum X4 dari segi Warna yang alami

Berdasarkan Tabel 1 dimensi X4 dari segi warna coklat yang alami memiliki mean atau rata-rata jawaban para responden adalah 3,80. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban para responden menyatakan bahwa kualitas produk Kue Lapis Bogor dari segi warna yang alami dinilai tinggi. Hal tersebut dikarenakan kualitas produk Kue Lapis Bogor sangat memuaskan. Nilai modus pada dimensi kualitas produk 4 dan nilai median pada dimensi kualitas produk yaitu 4,00. Sedangkan nilai standard deviasi memiliki nilai sebesar 0,766 yang berarti para responden memberikan jawaban yang bervariasi. Dari hasil penghitungan pada garis kontinum termasuk dalam kategori penilaian baik, karena nilai tengah antara 350 dan 450 adalah 400, hasil penghitungan menunjukkan angka 380 dimana nilai dibawah 400 adalah cukup dan nilai diatas 400 adalah baik, hal ini menunjukkan bahwa hampir semua responden memberikan penilaian setuju atau sangat setuju pada dimensi X4.



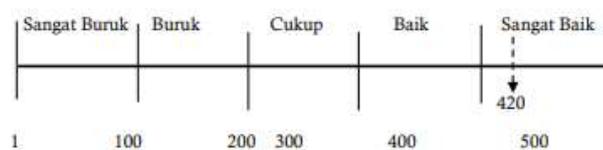
Gambar 5. Garis Kontinum X5 dari segi Warna yang dapat meningkatkan selera makan

Berdasarkan Tabel 1 dimensi X5 dari segi warna yang dapat meningkatkan selera makan memiliki mean atau rata-rata jawaban para responden adalah 3,70. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban para responden menyatakan bahwa kualitas produk Kue Lapis Bogor dari segi warna yang dapat meningkatkan selera makan dinilai tinggi. Hal tersebut dikarenakan kualitas produk Kue Lapis Bogor sangat memuaskan. Nilai modus pada dimensi kualitas produk 4 dan nilai median pada dimensi kualitas produk yaitu 4,00. Sedangkan nilai standard deviasi memiliki nilai sebesar 0,655 yang berarti para responden memberikan jawaban yang bervariasi. Dari hasil penghitungan pada garis kontinum termasuk dalam kategori penilaian baik, karena nilai tengah antara 350 dan 450 adalah 400, hasil penghitungan menunjukkan angka 370 dimana nilai dibawah 400 adalah cukup dan nilai diatas 400 adalah baik, hal ini menunjukkan bahwa hampir semua responden memberikan penilaian netral atau setuju pada dimensi X5.



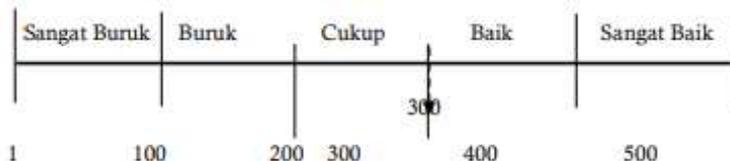
Gambar 6. Garis Kontinum X6 dari segi Aroma yang tidak menyengat

Berdasarkan Tabel 1 dimensi X6 dari segi warna aroma yang menyengat memiliki mean atau rata-rata jawaban para responden adalah 3,80. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban para responden menyatakan bahwa kualitas produk Kue Lapis Bogor dari segi aroma yang tidak menyengat dinilai tinggi. Hal tersebut dikarenakan kualitas produk Kue Lapis Bogor sangat memuaskan. Nilai modus pada dimensi kualitas produk 4 dan nilai median pada dimensi kualitas produk yaitu 4,00. Sedangkan nilai standard deviasi memiliki nilai sebesar 0,746 yang berarti para responden memberikan jawaban yang bervariasi. Dari hasil penghitungan pada garis kontinum termasuk dalam kategori penilaian baik, karena nilai tengah antara 350 dan 450 adalah 400, hasil penghitungan menunjukkan angka 380 dimana nilai dibawah 400 adalah cukup dan nilai diatas 400 adalah baik, hal ini menunjukkan bahwa hampir semua responden memberikan penilaian netral atau setuju pada dimensi X6



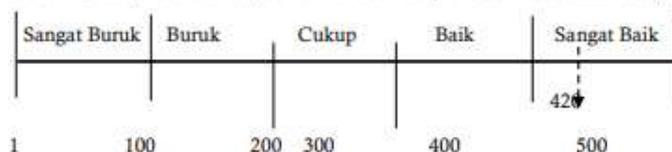
Gambar 7. Garis Kontinum X7 dari segi Daya tarik aroma tersendiri

Berdasarkan Tabel 1 dimensi X7 dari segi daya tarik aroma tersendiri memiliki mean atau rata-rata jawaban para responden adalah 4,20. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban para responden menyatakan bahwa kualitas produk Kue Lapis Bogor dari segi daya tarik aroma tersendiri dinilai tinggi. Hal tersebut dikarenakan kualitas produk Kue Lapis Bogor sangat memuaskan. Nilai modus pada dimensi kualitas produk 4 dan nilai median pada dimensi kualitas produk yaitu 4,00. Sedangkan nilai standard deviasi memiliki nilai sebesar 0,587 yang berarti para responden memberikan jawaban yang bervariasi. Dari hasil penghitungan pada garis kontinum termasuk dalam kategori penilaian baik, karena nilai tengah antara 400 dan 500 adalah 450, hasil penghitungan menunjukkan angka 420 dimana nilai dibawah 450 adalah baik dan nilai diatas 450 adalah sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa hampir semua responden memberikan penilaian setuju atau sangat setuju pada dimensi X7.



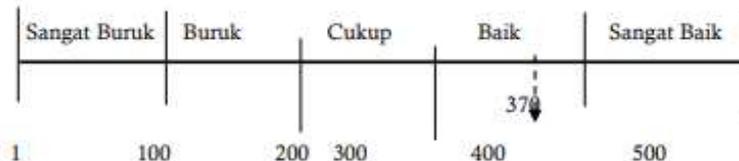
Gambar 8. Garis Kontinum X8 dari segi Aroma rempah-rempah yang dapat tercium

Berdasarkan Tabel 1 dimensi X8 dari segi aroma rempah – rempah yang dapat tercium memiliki mean atau rata-rata jawaban para responden adalah 3,00. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban para responden menyatakan bahwa kualitas produk Kue Lapis Bogor dari segi aroma rempah – rempah yang dapat tercium dinilai tinggi. Hal tersebut dikarenakan kualitas produk Kue Lapis Bogor sangat memuaskan. Nilai modus pada dimensi kualitas produk 3 dan nilai median pada dimensi kualitas produk yaitu 3,00. Sedangkan nilai standard deviasi memiliki nilai sebesar 0,822 yang berarti para responden memberikan jawaban yang bervariasi. Dari hasil penghitungan pada garis kontinum termasuk dalam kategori penilaian Cukup, karena nilai tengah antara 250 dan 350 adalah 300, hasil penghitungan menunjukkan angka 300 dimana nilai dibawah 350 adalah cukup dan nilai diatas 350 adalah baik, hal ini menunjukkan bahwa hampir semua responden memberikan penilaian netral atau setuju pada dimensi X8.



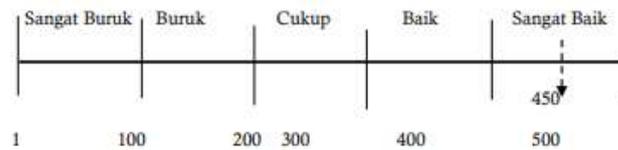
Gambar 9. Garis Kontinum X9 dari segi Aroma yang menarik

Berdasarkan Tabel 1 dimensi X9 dari segi aroma yang menarik memiliki mean atau rata-rata jawaban para responden adalah 4,20. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban para responden menyatakan bahwa kualitas produk Kue Lapis Bogor dari segi aroma yang menarik dinilai tinggi. Hal tersebut dikarenakan kualitas produk Kue Lapis Bogor sangat memuaskan. Nilai modus pada dimensi kualitas produk 4 dan nilai median pada dimensi kualitas produk yaitu 4,00. Sedangkan nilai standard deviasi memiliki nilai sebesar 0,506 yang berarti para responden memberikan jawaban yang bervariasi. Dari hasil penghitungan pada garis kontinum termasuk dalam kategori penilaian baik, karena nilai tengah antara 400 dan 500 adalah 450, hasil penghitungan menunjukkan angka 420 dimana nilai dibawah 450 adalah baik dan nilai diatas 450 adalah sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa hampir semua responden memberikan penilaian setuju atau sangat setuju pada dimensi X9



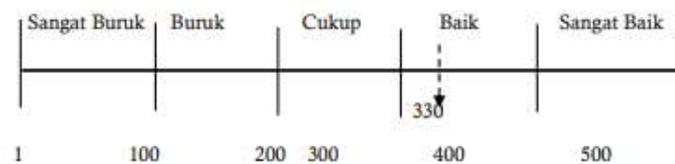
Gambar 10. Garis Kontinum X10 dari segi Aroma yang dapat meningkatkan selera makan

Berdasarkan Tabel 1 dimensi X10 dari segi aroma yang dapat meningkatkan selera makan memiliki mean atau rata-rata jawaban para responden adalah 3,70. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban para responden menyatakan bahwa kualitas produk Kue Lapis Bogor dari segi aroma yang dapat meningkatkan selera makan dinilai tinggi. Hal tersebut dikarenakan kualitas produk Kue Lapis Bogor sangat memuaskan. Nilai modus pada dimensi kualitas produk 4 dan nilai median pada dimensi kualitas produk yaitu 4,00. Sedangkan nilai standard deviasi memiliki nilai sebesar 0,734 yang berarti para responden memberikan jawaban yang bervariasi. Dari hasil penghitungan pada garis kontinum termasuk dalam kategori penilaian baik, karena nilai tengah antara 350 dan 450 adalah 400, hasil penghitungan menunjukkan angka 370 dimana nilai dibawah 400 adalah cukup dan nilai diatas 400 adalah baik, hal ini menunjukkan bahwa hampir semua responden memberikan penilaian netral atau setuju pada dimensi X10.



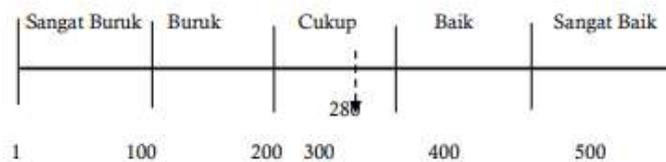
Gambar 11. Garis Kontinum X11 dari segi Tekstur keseluruhan yang lembut

Berdasarkan Tabel 1 dimensi X11 dari segi tekstur keseluruhan yang lembut memiliki mean atau rata-rata jawaban para responden adalah 4,50. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban para responden menyatakan bahwa kualitas produk Kue Lapis Bogor Kue Lapis Bogor dari segi tekstur keseluruhan yang lembut dinilai tinggi. Hal tersebut dikarenakan kualitas produk Kue Lapis Bogor sangat memuaskan. Nilai modus pada dimensi kualitas produk 4 dan nilai median pada dimensi kualitas produk yaitu 4,50. Sedangkan nilai standard deviasi memiliki nilai sebesar 0,503 yang berarti para responden memberikan jawaban yang bervariasi. Dari hasil penghitungan pada garis kontinum termasuk dalam kategori penilaian Sangat baik, karena nilai tengah antara 400 dan 500 adalah 450, hasil penghitungan menunjukkan angka 450 dimana nilai dibawah 450 adalah baik dan nilai diatas 450 adalah sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa hampir semua responden memberikan penilaian setuju atau sangat setuju pada dimensi X11.



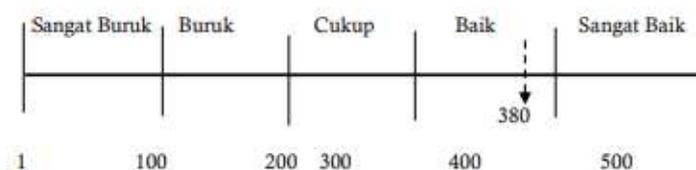
Gambar 12. Garis Kontinum X12 dari segi Tekstur dalam yang padat

Berdasarkan Tabel 1 dimensi X12 dari segi tekstur dalam yang padat memiliki mean atau rata-rata jawaban para responden adalah 3,30. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban para responden menyatakan bahwa kualitas produk Kue Lapis Bogor dari segi tekstur dalam yang padat dinilai cukup. Hal tersebut dikarenakan kualitas produk Kue Lapis Bogor sangat memuaskan. Nilai modus pada dimensi kualitas produk 3 dan nilai median pada dimensi kualitas produk yaitu 3,00. Sedangkan nilai standard deviasi memiliki nilai sebesar 0,879 yang berarti para responden memberikan jawaban yang bervariasi. Dari hasil penghitungan pada garis kontinum termasuk dalam kategori penilaian cukup, karena nilai tengah antara 300 dan 400 adalah 450, hasil penghitungan menunjukkan angka 330 dimana nilai dibawah 350 adalah cukup dan nilai diatas 350 adalah baik, hal ini menunjukkan bahwa hampir semua responden memberikan penilaian netral atau setuju pada dimensi X12.



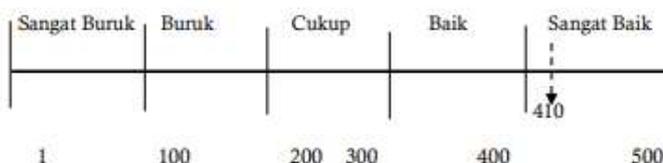
Gambar 13. Garis Kontinum X13 dari segi Tekstur luar yang kering

Berdasarkan Tabel 1 dimensi X13 dari segi tekstur luar yang kering memiliki mean atau rata-rata jawaban para responden adalah 2,80. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban para responden menyatakan bahwa kualitas produk Kue Lapis Bogor dari segi tekstur luar yang kering dinilai netral. Hal tersebut dikarenakan kualitas produk Kue Lapis Bogor memuaskan. Nilai modus pada dimensi kualitas produk 2 dan nilai median pada dimensi kualitas produk yaitu 3,00. Sedangkan nilai standard deviasi memiliki nilai sebesar 1.005 yang berarti para responden memberikan jawaban yang bervariasi. Dari hasil penghitungan pada garis kontinum termasuk dalam kategori penilaian cukup, karena nilai tengah antara 250 dan 350 adalah 300, hasil penghitungan menunjukkan angka 280 dimana nilai dibawah 300 adalah cukup dan nilai diatas 300 adalah baik, hal ini menunjukkan bahwa hampir semua responden memberikan penilaian tidak setuju atau netral pada dimensi X13.



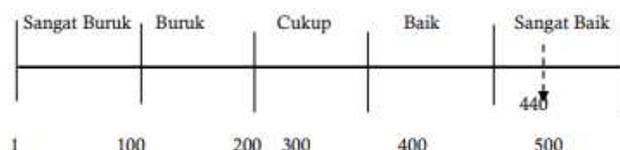
Gambar 14. Garis Kontinum X14 dari segi Tekstur yang tidak lembek

Berdasarkan Tabel 1 dimensi X14 dari segi tekstur yang lembek memiliki mean atau rata-rata jawaban para responden adalah 3,80. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban para responden menyatakan bahwa kualitas produk Kue Lapis Bogor dari segi tekstur yang lembek dinilai tinggi. Hal tersebut dikarenakan kualitas produk Kue Lapis Bogor sangat memuaskan. Nilai modus pada dimensi kualitas produk 4 dan nilai median pada dimensi kualitas produk yaitu 4,00. Sedangkan nilai standard deviasi memiliki nilai sebesar 0,770 yang berarti para responden memberikan jawaban yang bervariasi. Dari hasil penghitungan pada garis kontinum termasuk dalam kategori penilaian baik, karena nilai tengah antara 350 dan 450 adalah 400, hasil penghitungan menunjukkan angka 380 dimana nilai dibawah 400 adalah baik dan nilai diatas 400 adalah sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa hampir semua responden memberikan penilaian setuju maupun netral pada dimensi X14



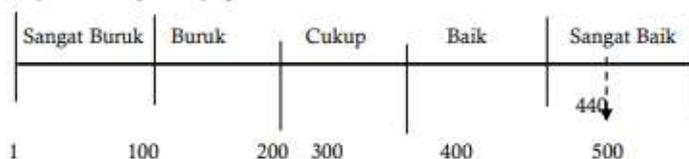
Gambar 15. Garis Kontinum X15 dari segi Tekstur yang tidak keras

Berdasarkan Tabel 1 dimensi X15 dari segi tekstur yang keras memiliki mean atau rata-rata jawaban para responden adalah 4,10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban para responden menyatakan bahwa kualitas produk Kue Lapis Bogor dari segi tekstur yang keras dinilai tinggi. Hal tersebut dikarenakan kualitas produk Kue Lapis Bogor sangat memuaskan. Nilai modus pada dimensi kualitas produk 4 dan nilai median pada dimensi kualitas produk yaitu 4,00. Sedangkan nilai standard deviasi memiliki nilai sebesar 0,562 yang berarti para responden memberikan jawaban yang bervariasi. Dari hasil penghitungan pada garis kontinum termasuk dalam kategori penilaian baik, karena nilai tengah antara 400 dan 500 adalah 450, hasil penghitungan menunjukkan angka 410 dimana nilai dibawah 450 adalah baik dan nilai diatas 450 adalah sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa hampir semua responden memberikan penilaian setuju atau sangat setuju pada dimensi X15.



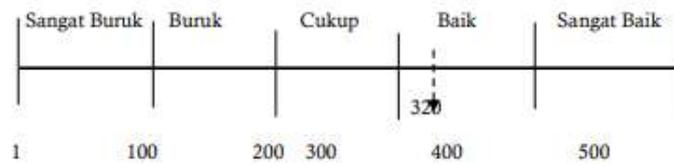
Gambar 16. Garis Kontinum X16 dari segi Rasa yang enak

Berdasarkan Tabel 1 dimensi X16 dari segi rasa yang enak memiliki mean atau rata-rata jawaban para responden adalah 4,40. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban para responden menyatakan bahwa kualitas produk Kue Lapis Bogor dari segi rasa yang enak dinilai tinggi. Hal tersebut dikarenakan kualitas produk Kue Lapis Bogor sangat memuaskan. Nilai modus pada dimensi kualitas produk 4 dan nilai median pada dimensi kualitas produk yaitu 4,00. Sedangkan nilai standard deviasi memiliki nilai sebesar 0,519 yang berarti para responden memberikan jawaban yang bervariasi. Dari hasil penghitungan pada garis kontinum termasuk dalam kategori penilaian baik, karena nilai tengah antara 400 dan 500 adalah 450, hasil penghitungan menunjukkan angka 440 dimana nilai dibawah 450 adalah baik dan nilai diatas 450 adalah sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa hampir semua responden memberikan penilaian setuju atau sangat setuju pada dimensi X16.



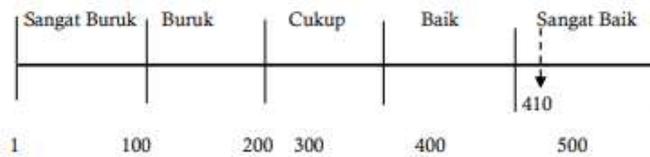
Gambar 17. Garis Kontinum X17 dari segi Rasa yang manis

Berdasarkan Tabel 1 dimensi X17 dari segi rasa yang manis memiliki mean atau rata-rata jawaban para responden adalah 4,40. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban para responden menyatakan bahwa kualitas produk Kue Lapis Bogor dari segi rasa yang manis dinilai tinggi. Hal tersebut dikarenakan kualitas produk Kue Lapis Bogor sangat memuaskan. Nilai modus pada dimensi kualitas produk 5 dan nilai median pada dimensi kualitas produk yaitu 5,00. Sedangkan nilai standard deviasi memiliki nilai sebesar 0,656 yang berarti para responden memberikan jawaban yang bervariasi. Dari hasil penghitungan pada garis kontinum termasuk dalam kategori penilaian baik, karena nilai tengah antara 400 dan 500 adalah 450, hasil penghitungan menunjukkan angka 440 dimana nilai dibawah 450 adalah baik dan nilai diatas 450 adalah sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa hampir semua responden memberikan penilaian setuju dan sangat setuju pada dimensi X17.



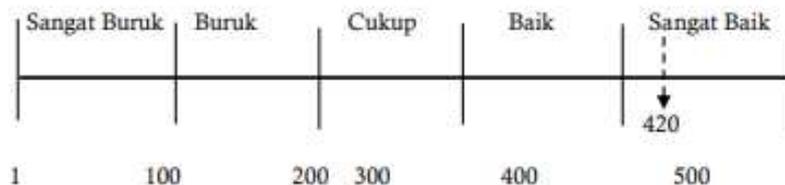
Gambar 18. Garis Kontinum X18 dari segi Rasa yang terlalu manis

Berdasarkan Tabel 1 dimensi X18 dari segi rasa yang terlalu manis memiliki mean atau rata-rata jawaban para responden adalah 3,20. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban para responden menyatakan bahwa kualitas produk Kue Lapis Bogor dari segi rasa yang terlalu manis dinilai netral. Hal tersebut dikarenakan kualitas produk Kue Lapis Bogor sangat memuaskan. Nilai modus pada dimensi kualitas produk 3 dan nilai median pada dimensi kualitas produk yaitu 3,00. Sedangkan nilai standard deviasi memiliki nilai sebesar 0,968 yang berarti para responden memberikan jawaban yang bervariasi. Dari hasil penghitungan pada garis kontinum termasuk dalam kategori penilaian Cukup, karena nilai tengah antara 300 dan 400 adalah 350, hasil penghitungan menunjukkan angka 320 dimana nilai dibawah 350 adalah cukup dan nilai diatas 350 adalah baik, hal ini menunjukkan bahwa hampir semua responden memberikan penilaian netral atau setuju pada dimensi X18.



Gambar 19. Garis Kontinum X19 dari segi Rasa yang menarik

Berdasarkan Tabel 1 dimensi X19 dari segi rasa yang menarik memiliki mean atau rata-rata jawaban para responden adalah 4,10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban para responden menyatakan bahwa kualitas produk Kue Lapis Bogor dari segi rasa yang menarik dinilai tinggi. Hal tersebut dikarenakan kualitas produk Kue Lapis Bogor sangat memuaskan. Nilai modus pada dimensi kualitas produk 4 dan nilai median pada dimensi kualitas produk yaitu 4,00. Sedangkan nilai standard deviasi memiliki nilai sebesar 0,677 yang berarti para responden memberikan jawaban yang bervariasi. Dari hasil penghitungan pada garis kontinum termasuk dalam kategori penilaian baik, karena nilai tengah antara 400 dan 500 adalah 450, hasil penghitungan menunjukkan angka 410 dimana nilai dibawah 450 adalah baik dan nilai diatas 450 adalah sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa hampir semua responden memberikan penilaian setuju atau sangat setuju pada dimensi X19



Gambar 20. Garis Kontinum X20 dari segi Rasa yang khas

Berdasarkan Tabel 1 dimensi X20 dari segi rasa yang khas memiliki mean atau rata-rata jawaban para responden adalah 4,20. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban para responden menyatakan bahwa kualitas produk Kue Lapis Bogor dari segi rasa yang khas dinilai tinggi. Hal tersebut dikarenakan kualitas produk Kue Lapis Bogor sangat memuaskan. Nilai modus pada dimensi kualitas produk 4 dan nilai median pada dimensi kualitas produk yaitu 4,00. Sedangkan nilai standard deviasi memiliki nilai sebesar 0,537 yang berarti para responden memberikan jawaban yang bervariasi. Dari hasil penghitungan pada garis kontinum termasuk dalam kategori penilaian baik, karena nilai tengah antara 400 dan 500 adalah 450, hasil penghitungan menunjukkan angka 420 dimana nilai dibawah 450 adalah baik dan nilai diatas 450 adalah sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa hampir semua responden memberikan penilaian setuju atau sangat setuju pada dimensi X20.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden Kue Lapis Bogor dari segi usia, jenis kelamin, pendidikan, penghasilan dan pekerjaan. Berdasarkan dari segi usia responden yang membeli Kue Lapis Bogor adalah 17 – 25 tahun yaitu sebanyak 89 orang dari 100 responden, dari segi jenis kelamin mayoritas pembeli adalah perempuan yaitu sebanyak 60 orang dari 100 responden, jika dari segi pendidikan terakhir adalah SMA yaitu sebanyak 65 orang dari 100 responden, mayoritas pembeli dari segi penghasilan adalah lebih dari Rp. 2.000.000 yaitu sebanyak 52 orang dari 100 responden, dan dari segi pekerjaan mayoritas pembeli adalah pelajar/mahasiswa yaitu sebanyak 80 orang dari 100 responden.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa responden menilai produk Kue Lapis Bogor berdasarkan dari dimensi Warna segi Warna yang tidak pucat memberikan penilaian setuju dengan mean 4.40, modus 4 dan median 4.00. Berdasarkan dari dimensi Warna segi Warna yang menarik responden memberikan penilaian setuju dengan mean 4.40, modus 4 dan median 4.00. Berdasarkan dari dimensi Warna segi Warna yang pekat responden memberikan penilaian netral dengan mean 3.40, modus 3 dan median 3.00. Berdasarkan dari dimensi Warna segi Warna yang alami responden memberikan penilaian setuju dengan mean 3.80, modus 4 dan median 4.00. Berdasarkan dari dimensi Warna segi Warna yang dapat meningkatkan selera makan responden memberikan penilaian setuju dengan mean 3.70, modus 4 dan median 4.00.

Berdasarkan dari dimensi Aroma segi Aroma yang tidak menyengat responden memberikan penilaian setuju dengan mean 3,80 modus 4 dan median 4.00. Berdasarkan dari dimensi Aroma segi Daya tarik aroma tersendiri responden memberikan penilaian setuju dengan mean 4.20, modus 4 dan median 4.00. Berdasarkan dari dimensi Aroma segi Aroma rempah – rempah yang dapat tercium responden memberikan penilaian netral dengan mean 3.00, modus 3 dan median 3.00. Berdasarkan dari dimensi Aroma segi Aroma yang menarik responden memberikan penilaian setuju dengan mean 4.20, modus 4 dan median 4.00. Berdasarkan dari dimensi Aroma segi Aroma yang dapat meningkatkan selera makan responden memberikan penilaian setuju dengan mean 3.70, modus 4 dan median 4.00. Berdasarkan dari dimensi Tekstur segi Tekstur yang lembut responden memberikan penilaian sangat setuju dengan mean 4.50, modus 4 dan median 4.50. Berdasarkan dari dimensi Tekstur segi Tekstur dalam yang padat responden memberikan penilaian netral dengan mean 3,30, modus 3 dan median 3.00. Berdasarkan dari dimensi Tekstur segi Tekstur luar yang kering responden memberikan penilaian netral dengan mean 2.80, modus 2 dan median 3.00. Berdasarkan dari dimensi Tekstur segi Tekstur yang tidak lembek responden memberikan penilaian setuju dengan mean 3.80, modus 4 dan median 4.00. Berdasarkan dari dimensi.

Tekstur segi Tekstur yang tidak keras responden memberikan penilaian setuju dengan mean 4.10, modus 4 dan median 4.00. Berdasarkan dari dimensi Rasa segi Rasa yang enak responden memberikan penilaian setuju dengan mean 4.40, modus 4 dan median 4.00. Berdasarkan dari dimensi Rasa segi Rasa yang manis responden memberikan penilaian sangat Setuju dengan mean 4,40, modus 5 dan median 5.00. Berdasarkan dari dimensi Rasa segi Rasa yang tidak terlalu manis responden memberikan penilaian netral dengan mean 3.20, modus 3 dan median 3.00. Berdasarkan dari dimensi Rasa segi Rasa yang menarik responden memberikan penilaian setuju dengan mean 4.10, modus 4 dan median 4.00. Berdasarkan dari dimensi Rasa segi Rasa yang khas responden memberikan penilaian setuju dengan mean 4.20, modus 4 dan median 4.00

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai kualitas produk Kue Lapis Bogor, dapat disimpulkan dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden yang pernah mengkonsumsi produk Kue Lapis Bogor. Bahwa dari hasil penyebaran yang dibahas dapat disimpulkan sebagai berikut: Dari 20 butir pertanyaan atau kuesioner yang disebar kepada responden memiliki rata – rata nilai kualitas produk yang memuaskan dari segi warna, aroma, tekstur, dan rasa. Dari segi warna menurut hasil penyebaran kuesioner ini yaitu Kue Lapis Bogor memiliki warna yang menarik, tidak pucat sehingga dapat meningkatkan selera makan konsumen.. Dari segi aroma menurut hasil penyebaran kuesioner ini yaitu Kue Lapis Bogor memiliki aroma yang menarik dari Talas nya sendiri sehingga menjadi daya tarik konsumen untuk meningkatkan selera makan. Dari segi tekstur menurut hasil penyebaran kuesioner ini yaitu Kue Lapis Bogor tidak memiliki terksur yang keras dan lembek namun Kue Lapis Bogor memiliki tekstur dalam yang lembut. Dari segi rasa menurut hasil penyebaran kuesioner ini yaitu Kue Lapis Bogor memiliki rasa yang enak , khas, sehingga mempunyai rasa yang menarik bagi konsumen

DAFTAR REFERENSI

- Abraham H. Maslow, 2016, *Motivation and Personality*. Rajawali, Jakarta.
- Arifiati, (2002). *Tinjauan Cita Rasa Makanan Pasien di Rumah Sakit Islam Sukapura Jakarta Utara*. Universitas Indonesia. Depok.
- Amanah, Dita. (2018). *Pengaruh Harga dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen pada Majestyk Bakery & Cake Shop cabang H.M Yamin Medan*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Medan.
- American Society, (2018). *Kotler & Keller. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis*. Universitas Pasundan.
- A.W Marsum. (2005). *Restoran dan Segala Permasalahannya*. Edisi IV. Yogyakarta: Andi.
- Azwar, S. 2019. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Candra, R. (2018). *Pusat Kuliner Khas Solo di Solo*. Yogyakarta: ejournal.uajy.ac.id.
- Dewi & Ridho, Sari Lestari Zainal. 2017. *Perilaku Konsumen*. Palembang: Penerbit Citrabooks Indonesia.

-
- Drummond KE & Brefere LM. (2017). Nutrition for Foodservice and Culinary Professional, Seventh Edition. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Hartono, Jogyanto.2014. Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman. Yogyakarta: BPFPE.
- Kotler, Philip., & Amstrong, Gary (2018). Principles of Marketing. Pearson Education Limited.
- Kotler, Keller (2016). Principle of Markrting. 18 Edition. Education Limited.
- Kotler, Philip and Gary Amstrong. (2018). Principle of Marketing . 14 Edition. England : Pearson Education, Inc
- Lailatul Khusna, (2018) . Gambaran Rasa, Warna, Tekstur, Variasi Makanan dan Kepuasan Menu Mahasantri di Pesantren KH. Mas Mansur UMS. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Philip Kotler dan Gary Amsrong, (2011). *Prinsip-prinsip Pemasaran*, Erlangga, Jakarta.
- Putri, (2011) Surat Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. No. HK.00.05.52.4040.
- Ryu & Han, (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Makanan Terhadap Kepuasan Konsumen di Yosinoya Galaxy Mall Surabaya. Universitas Kristen Petra.
- Salim, emil. (2013). *Aneka Olahan Kedelai*. Yogyakarta : Lily Publisher.
- Shurtleff, William, Aiko Aoyagi. (2001).Library Binus. (2013). The Book of Miso. Japan : Ten Speed Press.
- Solomon, Michael. R. (2019). Consumer Behavior: Buying, Having and Being, 11th Edition. New Jersey: Prentice-Hall.